

SOSIALISASI PERATURAN PERWASITAN CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN

Helen Purnama Sari dan Amalia Barikah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan

Email : Helenpurnamasari20@gmail.com

Abstrak

Wasit merupakan pemimpin di lapangan yang memiliki wewenang mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana seorang wasit itu ditugaskan, Kesalahan dalam mengambil keputusan dapat berampak tidak baik bagi wasit, mulai dari protes pemain, pelatih bahkan suporter dari pemain itu sendiri yang menyebabkan ketidakpercayaan seorang pemain untuk di adili oleh seorang wasit dalam pertandingan sehingga akan menurunkan nilai dari seorang wasit itu sendiri. Pengabdian ini berjudul sosialisasi Peraturan Perwasitan cabang olahraga bulutangkis yang dilaksanakan di Kota Banjarmasin dengan jumlah peserta Sebanyak 17 Orang yang terdiri atas Mahasiswa, Guru, dan Masyarakat yang berdomisili di kota Banjarmasin yang tertarik dan terkecimbung di dunia olahraga Bulutangkis, Pengabdian ini menggunakan metode Ceramah, Praktik dan Diskusi dengan target luaran berbentuk buku pedoman, prosidinh, jurnal dan dapat menciptakan calon-calon wasit yang berkompeten di Kota Banjarmasin

Kata Kunci : Bulutangkis, Perwasitan, Masyarakat

Abstract

The Umpire are leaders on the field who have absolute authority in upholding the rules of the game in a match where the umpire is assigned. Mistakes in making decisions can be unfavorable for theumpire, starting from the protests of players, coaches and supporters of the players themselves. tried by the umpire in a match so that it will reduce the value of the referee himself. This service is titled socialization of the Badminton Exercise Regulation Rules carried out in Banjarmasin City with a total of 17 participants consisting of Students, Teachers, and Communities domiciled in the city of Banjarmasin who are interested and are involved in the world of Badminton, This service uses the Lecture Method, Practice and Discussions with external targets in the form of guidebooks, procedures, journals and can create competent referee candidates in Banjarmasin City.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang agar dapat terpelihara kesehatannya baik dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Tidak ada unsur perbedaan ras, golongan, agama, status ekonomi, jenis kelamin, usia semuanya dapat berolahraga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bulutangkis adalah sebagai hiburan dan prestasi yang digemari oleh orang tua, muda baik itu dari kalangan atas, menengah, laki-laki, perempuan, anak-anak dan dewasa khususnya di Indonesia (Tatang Muhtar :2009 : 1.3)

Wasit yang memimpin sebuah pertandingan sangat menentukan kualitas suatu pertandingan itu sendiri baik dari aspek kenyamanan dan kualitas pengambilan keputusan yang harus sesuai dengan peraturan resmi bulutangkis sehingga seorang wasit Bulutangkis tidak boleh pasif pengetahuan akan peraturan-peraturan bulutangkis baik dari segi perubahan peraturan lapangan, pakaian, dan lainnya.

Letak geografis di Indonesia merupakan salah satu kiblat perbulutangkisan, terbukti dengan banyaknya atlet-atlet bulutangkis di Indonesia yang mampu bersaing dikanca Internasional bahkan mampu menjadi juara dunia, tidak hanya dengan ditunjangnya keberhasilan dan prestasi para atletnya, wasit bulutangkis asal Indonesia pun mampu bersaing dikanca dunia terbukti dengan banyaknya wasit-wasit bulutangkis yang berkualitas yang mampu lolos dalam setiap seleksi atau ujian level mencapai wasit bertaraf Dunia.

Banjarmasin sendiri merupakan salah satu Provinsi yang memiliki cukup baik prestasi dalam perbulutangkisan ditinjau dari sisi atletnya bahkan sampai mengikuti kejuaraan di ajang Internasional, PBSI Kalimantan Selatan sangat mendukung berbagai ajang kejuaraan tingkat Provinsi yang banyak diadakan di Kalimantan Selatan tepatnya dikota Banjarmasin akan tetapi untuk sumberdaya manusia perwasitan belum ada yang mencapai tingkat Asia dan kurangnya kejuraan tingkat nasional yang di adakan di Provinsi ini yang juga tidak bisa dipungkiri karena terkendalanya SDM Perwasitan yang menjadi kendala karena setiap kali ada kejuaraan besar kanca Nasional dan Internasional di kota Banjarmasin.

Pengurus provinsi Kalimantan Selatan harus mengundang wasit luar yang berada diluar daerah dan Provinsi Kalimantan Selatan hal ini mengakibatkan wasit yang berada di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin kurang mendapatkan pengalaman dalam memimpin pertandingan dan oleh sebab itu sosialisasi mengenai peraturan bulutangkis sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di Banjarmasin untuk mempersiapkan

wasit-wasit yang tetap unggul dan berkualitas meskipun jarang mendapatkan jam terbang di lapangan.

Berdasarkan wawancara yang pernah dilakukan bapak Asep sebagai ketua bidang Perwasitan menyatakan bahwa kurangnya sumber daya wasit dan kurangnya pemahaman calon-calon wasit akan peraturan yang selalu berubah-ubah dan jarang ada pembekalan akan peraturan terbaru tersebut, membuat Kota Banjarmasin perlu adanya sumber sosialisasi yang semestinya dilakukan. Melihat besarnya animo masyarakat kota Banjarmasin akan pertandingan Bulutangkis sehingga sosialisai peraturan perwasitan ini dianggap penting dan diharapkan dapat menjadi solusi dan investasi untuk masyarakat kota Banjarmasin agar kedepannya semakin banyak masyarakat yang menegetahui perwasitan bulutangkis semakin besar pula akan didapat SDM yang berkualitas dan kompeten dalam Perwasitan dikota Banjarmasin.

METODE

Sugiyono (2010 : 2) Menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Ceramah, Praktik dan Diskusi serta metode Dokumentasi, dimana peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengertian Bulutangkis, memperkenalkan peraturan-peraturan perwasitan cabang olahraga bulutangkis dan menjelaskan perubahan-perubahan dalam cabang olahraga bulutangkis, setelah itu peneliti melakukan praktik cara memperkenalkan nama pemain, cara menyebutkan kesalahan dalam pertandingan kemudian melakukan simulasi dengan memanggil sebagian peserta untuk melakukan praktik secara langsung dan memperlihatkan video dalam pertandingan permainan cabang olahraga bulutangkis untuk saling berdiskusi. Menurut Abdul majid (2009 : 138) metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran peserta, menyajikan garis besar isi pelajaran, merangsang untuk belajar dan memperkenalkan hal-hal baru. Menurut Margono (2010 : 118) Populasi adalah seluruh darta yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang terdiri dari 17 orang peserta.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian sosialisai peraturan perwasitan cabang olahraga bulutangkis ini adalah masyarakat yang berkecimpung dan tertarik dengan cabang olahraga Bulutangkis. Adapun golongan peserta sosialisasi tersebut adalah :

1. Mahasiswa
2. Pegawai Negeri Sipil
3. Swasta
4. Guru/Dosen
5. Masyarakat yang berdomisili di Banjarmasin

FOTO KEGIATAN







KESIMPULAN

Peraturan perwasitan adalah kunci utama seorang wasit dalam memimpin pertandingan, jika wasit yang memimpin tidak memahami dengan jelas dan benar peraturan yang seharusnya diterapkan saat memimpin pertandingan maka kualitas pertandingan tersebut sangatlah buruk dan dapat berisiko adanya komplan yang berindikasi pada keributan karena tidak puas dengan apa yang diputuskan oleh seorang wasit, sehingga sangat penting menugaskan wasit-wasit yang berkompeten dan tegas serta paham betul akan peraturan yang harus diterapkan saat memimpin pertandingan, sosialisasi ini dilakukan adalah dengan tujuan menciptakan wasit yang berkompeten dan menambah pengetahuan dan memberikan pengetahuan akan peraturan perwasitan yang sesuai dengan rulasi peraturan perwasitan yang telah ditentukan oleh *Badminton world federation* yang merupakan rujukan atas segala peraturan bulutangkis yang ada di Dunia. (<https://corporate.bwfbadminton.com>)

Sosialisai ini telah berjalan dengan sangat baik dan sangat memberikan subangsi yang positif bagi para insan perwasitan dan calon-calon wasit yang ada di Banjaramsin, terbukti dengan semangat para peserta mengikuti sosisalisi dan tanggapan yang sangat positif, para peserta sangat bersemangat untuk melakukan simulasi dan aktif dalam berbagai pertanyaan, mereka sangat ingin mengetahui peraturan yang baik itu seperti apa, perautan yang harus diterapkan itu bagaimana dan ini merupakan *feedback* (timbang balik) yang sangat positif dan antusias mereka begitu besar untuk menjadi wasit-wasit yang berkompeten dan dapat memimpin pertandingan baik di kelas Provinsi, Nasional bahkan Internasional. Sosialisai ini telah berjalan dengan sangat baik dan sangat memberikan subangsi yang positif bagi para insan perwasitan dan calon-calon wasit yang ada di Banjaramsin, terbukti dengan semangat para peserta mengikuti sosisalisi dan tanggapan yang sangat positif, para peserta sangat

bersemangat untuk melakukan simulasi dan aktif dalam berbagai pertanyaan, mereka sangat ingin mengetahui peraturan yang baik itu seperti apa, peraturan yang harus diterapkan itu bagaimana dan ini merupakan *feedback* (timbang balik) yang sangat positif dan antusias mereka begitu besar untuk menjadi wasit-wasit yang berkompeten dan dapat memimpin pertandingan baik di kelas Provinsi, Nasional bahkan Internasional.

Kami sangat mengharapkan dengan adanya sosialisasi perwasitan dikota Banjarmasin ini akan memberikan dampak yang positif pada masyarakat kota banjaramasin khususnya untuk para wasit baru yang akan menjadi aset besar untuk kota Banjarmasin bahkan Provinsi Kalimantan Selatan dan akan menciptakan dan menumbuhkan para insan –insan wasit yang baru yang paham akan peraturan dan tidak teringgal akan peraturan sehingga Kalimantan Selatan memiliki Aset wasit Bulutangkis yang luar biasa dan berkompeten yang dapat ditugaskan setiap waktu baik dalam kejuaraan skala kecil bahkan Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda
- Badminton World Federation. <https://corporate.bwfbadminton.com> (diakses 17 Februari 2019)
- <https://corporate.bwfbadminton.com>
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhtar, Tatang dkk. 2009. *Bulu Tangkis (Mata Kuliah Pilihan 1)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Poole, James. 2009. *Belajar Bulu Tangkis*. Jakarta : Pionir Jaya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara : Asep Kusumahady, Kabid pembinaan turnamen dan pertandingan PBSI Kalimantan Selatan